

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Kota Tangerang memiliki banyak keragaman sosial, budaya, daerah, sejarah, dan agama. Dari banyaknya keragaman dan daerah, salah satunya terdapat daerah yang bernama Desa Kemuning. Desa Kemuning terletak di Tangerang, Banten. Saat itu, Desa Kemuning adalah desa yang masih menyatu dengan Desa Caringin, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Ketika luas dan jumlah penduduk sudah memenuhi syarat untuk adanya pemekaran desa, Desa Kemuning memisahkan diri dari Desa Caringin pada tahun 1984 dan membentuk desa dengan pemerintahan yang baru.

Nama Kemuning dipilih untuk dijadikan nama Desa dikarenakan adanya suatu legenda masyarakat sekitar dengan berdirinya sebuah masjid yang disebut "Masjid Tiban" yaitu masjid yang berdiri tanpa diketahui asal muasalnya. Dalam masjid tersebut terdapat sebuah bedug yang lumayan besar dan terbuat dari Kemuning. Menurut cerita dari para tetua terdahulu, masjid ini dibuat oleh para Wali Allah dalam waktu satu malam dan apabila bedug keramat tersebut di tabuh maka akan terdengar hingga ratusan kilometer jauhnya. Berkaca pada sejarah dan berdirinya sebuah masjid dan bedug yang mengandung banyak arti dan menyimpan sejarah yang sangat menarik maka diambilah nama Kemuning dan dijadikan nama sebuah Desa yang sekarang menjadi Desa Kemuning.

Berkaitan dengan letak desa yang tidak jauh dari perkotaan, masyarakat di Desa Kemuning cukup produktif. Desa Kemuning memiliki industri rumahan yang aktif, organisasi kepemudaan, dan pelestarian budaya seperti kampung budaya batik. Kampung budaya batik yang menjadi salah satu ikon Desa Kemuning berhasil memproduksi batik khas Tangerang yang telah dipakai oleh pemerintah kota Tangerang.

Sayangnya, desa yang memiliki segudang potensi ini belum terlihat identitas visual desa yang padu dan representatif. Masalah minimnya identitas yang menggambarkan tentang Desa Kemuning dapat menyebabkan situasi desa yang stagnan dan statis tanpa perkembangan jika dibiarkan tanpa adanya solusi (Wuryantai, 2013). Faktor lain yang menjadi pertimbangan dalam merancang identitas visual adalah faktor geografis dari Desa Kemuning yang terletak di tengah kawasan bisnis, seperti; Institusi pendidikan dan pemerintahan, kawasan komersial dan industri, dimana membutuhkan tampilan representatif untuk membentuk citra agar dikenal masyarakat. Identitas visual dapat mengkomunikasikan nilai suatu produk (Wheeler, 2013), dalam hal ini Desa Kemuning; Mampu membedakan satu produk dengan produk lainnya; Selain itu, produk yang ditinggikan lebih mudah diidentifikasi. Atas dasar itulah perancangan visual desa Kemuning perlu dilakukan. Dengan begitu, potensi yang ada dapat tersalurkan dan diketahui oleh masyarakat luas.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Bagaimana Merancang Identitas Visual Desa Kemuning?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Agar penelitian terfokus dan tidak meluas, maka penulis merumuskan batasan masalah terkait topik yang dibicarakan, yaitu:

1. Demografis:
 - a. Jenis kelamin: Laki – laki dan Perempuan
 - b. Usia primer: 19 – 45 tahun.
 - c. Status ekonomi sosial: B-C
 - d. Pekerjaan: Pelajar, mahasiswa, karyawan, pekerja lepas.
2. Geografis
 - a. Negara: Indonesia
 - b. Provinsi: Banten

3. Psikografis

Orang yang tertarik dengan sejarah dan budaya dan ingin memperluas pemahaman mereka tentang sejarah dan budaya Desa di Tangerang.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Maksud dan tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Menciptakan ciri khas Desa Kemuning yang dapat dikenali oleh masyarakat sekitar Desa Kemuning untuk membantu Desa Kemuning mencapai visi dan misinya.
2. Menggunakan ilmu yang dipelajari di Universitas Multimedia Nusantara sebagai desainer yang dapat mempengaruhi dan mengimplementasikan kreativitas dengan tujuan yang tepat dalam merencanakan identitas visual desa.
3. Identitas visual yang direncanakan diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas dan dapat digunakan oleh masyarakat Desa Kemuning dalam mewujudkan visi dan misi desa.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Pelaksanaan proyek desa ini dilakukan dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis.
Menggunakan ilmu pengetahuan yang dipelajari di universitas dengan berperan sebagai desainer yang berdampak dan mengimplementasikan secara langsung perancangan identitas visual Desa Kemuning.
2. Bagi Orang Lain.
Laporan ini dapat digunakan baik sebagai referensi untuk topik desain, khususnya desain identitas visual.

3. Bagi Universitas.

Melalui laporan ini, karya desain yang telah dibuat dapat merepresentasikan kualitas dari universitas. Karya ini juga dapat dijadikan sebagai referensi penelitian bagi calon mahasiswa UMN.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Prosedur pelaksanaan MBKM cluster proyek desa adalah sebagai berikut;

1. Tahap Sosialisasi dan Pengajuan

- a. Mahasiswa mengikuti sosialisasi besar tentang cluster-cluster MBKM pada tanggal 28 Oktober 2022. dilaksanakan secara onsite di Function Hall, pukul 14.00 s/d 17.00 WIB.
- b. Mahasiswa mengajukan permohonan cluster MBKM proyek desa dengan mengisi formulir pengajuan melalui Google Form. Mahasiswa juga mengajukan tujuan dan prediksi luaran yang sekiranya akan dicapai oleh kelompok terhadap desa pilihan kelompok yang dikumpulkan paling lambat 30 November 2022. pukul 17.00 WIB.
- c. Formulir pendaftaran cluster MBKM proyek desa dianggap sah apabila sudah disetujui oleh Ketua Pelaksana MBKM dan Ketua Program Studi sebagai penanggung jawab.
- d. Penanggung jawab menentukan dosen sebagai pihak internal dan supervisi desa sebagai pihak eksternal yang berlaku sebagai pembimbing kelompok dalam cluster proyek desa
- e. Pelaksanaan MBKM cluster proyek desa dimulai setelah menerima informasi bahwa mahasiswa telah diterima untuk menjalankan luaran untuk desa yang dituju.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Sebelum mahasiswa melakukan pelaksanaan cluster proyek desa, mahasiswa diwajibkan untuk menghadiri pelepasan

mahasiswa dari kampus dan penerimaan mahasiswa di desa. Tahap ini dimaksudkan sebagai pengenalan mahasiswa dengan pihak desa sekaligus mahasiswa dapat melakukan observasi awal terkait permasalahan yang ada di desa.

- b. Pada pelepasan dan penerimaan mahasiswa, mahasiswa dibekali dengan materi dan teknik yang menjadi pedoman pelaksanaan cluster proyek desa, termasuk perilaku yang harus diterapkan mahasiswa saat di desa.
- c. Mahasiswa melaksanakan cluster proyek desa di bawah bimbingan pembimbing internal dan eksternal. Mahasiswa menyelesaikan permasalahan yang ada di desa dengan harus mengikuti peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang ada di desa.
- d. Mahasiswa menuntaskan tugas yang diberikan oleh Pembimbing Lapangan di perusahaan atas dasar teori, konsep, dan pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan. Mahasiswa mencoba memahami adaptasi penyesuaian teori dan konsep yang diperolehnya di perkuliahan dengan terapan praktisnya
- e. Mahasiswa harus melaporkan kegiatan per hari pada website <https://merdeka.umn.ac.id>. Mahasiswa juga wajib melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing internal minimal empat kali sebelum sidang evaluasi satu.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A